



**Dedicated:**  
**Journal of Community Services**  
**(Pengabdian kepada Masyarakat)**  
<https://ejournal.upi.edu/index.php/dedicated/>



**Gerakan Jumat Nagrog Bersih to increase public awareness of environmental cleanliness**

Miftah Fadila<sup>1</sup>, Rendy Tresna Kusmana<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>Universitas Pendidikan Indonesia  
[miftahfadila@upi.edu](mailto:miftahfadila@upi.edu)<sup>1</sup>, [rendytresna26@upi.edu](mailto:rendytresna26@upi.edu)<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

The village is a legal community unit with household administration based on the rights of origin and customs recognized by the central government and domiciled in the regional district. The existence of KKN in the village will train students to observe what might be developed or identify a problem that requires a solution. One of the programs that needs a solution to maintain environmental cleanliness is the Jumat Nagrog Bersih (JUNARSIH) Movement. This is done by evaluating the results of the observations made. The results show a need for re-socialization to increase public awareness about maintaining environmental cleanliness. In addition, it is necessary to collaborate with the entire potential of the community, such as informal leaders, religious leaders, Non-Governmental Organizations (NGOs), and mass media, so that this program can be more widely mobilized and feel its echo in the community. The strategies that can be carried out to carry out the JUNARSIH Movement are communication strategies, focusing on the intended target, and choosing the right form of communication to make the village community able to increase and improve the quality and quantity of environmental cleanliness.

**ARTICLE INFO**

**Article History:**

Received: 8 Sept 2023

Revised: 7 Feb 2024

Accepted: 21 Feb 2024

Available online: 11 Mar 2024

Publish: 21 Jun 2024

**Keyword:**

Character formation: clean environment; Junarsih

**Open access**

Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat) is a peer-reviewed open-access journal

**ABSTRAK**

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum dengan penyelenggaraan rumah tangga berdasarkan hak asal-usul dan adat istiadat yang diakui oleh pemerintah pusat dan berkedudukan di dalam wilayah kabupaten daerah. Adanya KKN di desa akan melatih mahasiswa untuk mengamati apa yang mungkin dikembangkan atau mengidentifikasi suatu permasalahan yang memerlukan solusi. Salah satu program yang memerlukan solusi untuk menjaga kebersihan lingkungan yaitu Gerakan Jumat Nagrog Bersih (JUNARSIH). Hal ini dilakukan dengan mengadakan evaluasi dari hasil observasi yang telah dilakukan. Hasilnya menunjukkan bahwa perlu adanya sosialisasi kembali untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu perlu kolaborasi bersama keseluruhan potensi masyarakat seperti para informal leader, tokoh agama, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), dan media massa agar program ini dapat semakin digerakkan secara luas dan terasa gaungnya di masyarakat. Adapun strategi yang dapat dilakukan untuk melakukan Gerakan JUNARSIH yaitu strategi komunikasi, focus pada target yang dituju, dan memilih bentuk komunikasi yang tepat untuk menjadikan masyarakat desa bisa meningkatkan serta memperbaiki kualitas dan kuantitas dalam hal kebersihan lingkungan.

**Kata Kunci:** Junarsih; kebersihan lingkungan; pembentukan karakter

**How to cite (APA 7)**

Fadila, M., & Kusmana, R. T. (2024). Gerakan Jumat Nagrog Bersih to increase public awareness of environmental cleanliness. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 2(1), 107-116.

**Peer review**

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.



**Copyright** 2024, Miftah Fadila, Rendy Tresna Kusmana. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. \*Corresponding author: [miftahfadila@upi.edu](mailto:miftahfadila@upi.edu)

## INTRODUCTION

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum dengan penyelenggaraan rumah tangga berdasarkan hak asal-usul dan adat istiadat yang diakui oleh pemerintah pusat dan berkedudukan di dalam wilayah kabupaten daerah. Desa dalam arti umum juga dapat dikatakan sebagai pemukiman manusia yang letaknya di luar kota dan penduduknya bermata pencaharian dengan bertani atau bercocok tanam. Secara Etimologi kata desa berasal dari bahasa Sansekerta, 'deca' yang berarti tanah air, tanah asal, atau tanah kelahiran. Dari perspektif geografis, Desa atau village diartikan sebagai "a groups of houses or shops in a country area, smaller than a town". Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengurus rumah tangganya sendiri berdasarkan hak asal-usul dan adat istiadat yang diakui dalam Pemerintahan Nasional dan berada di Daerah Kabupaten (Barniat, 2018). Untuk membantu mengatasi permasalahan yang ada di desa, hal ini menjadi tujuan mahasiswa dalam melaksanakan pengabdian berupa KKN.

Kuliah Kerja Nyata atau KKN merupakan suatu program perkuliahan yang di dalamnya mahasiswa turut serta dan merupakan gabungan antara pemberian pembelajaran dan pengalaman kerja yang dilaksanakan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat (Darmawan et al., 2023). Proses menjadi salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat, karena KKN akan melatih mahasiswa untuk mengamati apa yang mungkin dikembangkan atau mengidentifikasi suatu permasalahan yang memerlukan solusi. Berbeda dengan penelitian, KKN memerlukan tindakan nyata yang biasa disebut kerja program. Untuk menjadi pertimbangan dalam perencanaan dan perumusan kebijakan, KKN memerlukan adanya solusi yang diberikan berupa pelatihan, *workshop* atau karya mahasiswa langsung mengenai permasalahan tersebut. Melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), diharapkan mahasiswa mampu menganalisis potensi dan permasalahan, mengembangkan program bantuan dan pemberdayaan pengembangan masyarakat serta melaksanakannya secara sinergis dengan seluruh elemen masyarakat (Hidayat, 2019; Syarif et al., 2023). Bagi mahasiswa, rangkaian pelaksanaan program ini dapat melatih kemampuan membangun kerja sama dengan masyarakat dalam upaya melatih merancang dan melaksanakan program solusi permasalahan nyata masyarakat serta kemampuan mengevaluasi hasil capaian setiap program yang dilaksanakan. telah dilaksanakan (Norhidayah et al., 2022).

Adapun pengabdian yang dilakukan oleh Abady dan Azandi (2022) mengadakan kegiatan senam sehat bersama warga, gotong royong, memberikan pelayanan berupa pengajaran di sekolah-sekolah sekitar desa, dan kegiatan lainnya yang memiliki kebermanfaatan bagi masyarakat. Selain itu, ada program yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas masyarakat dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pola hidup bersih dan sehat serta membujuk masyarakat untuk menerapkan pola hidup sehat. Pengabdian lain dilakukan oleh Jupri et al. (2023) bahwasanya program Jumat bersih berhasil dilaksanakan dengan turun ke lapangan dan melakukan kegiatan bersih-bersih serta melakukan penanaman bunga di sepanjang jalan bersama forum pemuda agar masyarakat setempat dapat menciptakan lingkungan wisata yang sehat dan bersih. Sedangkan Sianturi et al. (2022) dalam pengabdiannya melakukan kolaborasi dengan pemerintah untuk mendukung program Jumat bersih dan melakukan kampanye kebersihan lingkungan untuk menumbuhkan sifat kepedulian terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya.

Kebersihan lingkungan merupakan hal yang tidak dapat dipungkiri dari sebuah kehidupan manusia juga merupakan unsur yang penting dalam ilmu kesehatan. Kebersihan lingkungan juga meliputi kebersihan tempat tinggal, lingkungan sekolah, lingkungan pekerjaan, dan berbagai tempat sarana umum (Jupri et al., 2023). Kebersihan lingkungan menjadi modal dasar yang penting bagi pembangunan manusia Indonesia karena kualitas lingkungan sangat mempengaruhi kualitas hidup masyarakat. Kebersihan

lingkungan memiliki maksud untuk menciptakan lingkungan yang sehat sehingga tidak mudah tertular berbagai penyakit seperti diare, demam berdarah, muntaber, dan lain-lain (Afiah & Syafriani, 2023). Masyarakat harus terus dikenalkan akan pentingnya kebersihan lingkungan sekitar agar kecintaan mereka terhadap lingkungan semakin kuat dan mengetahui betapa pentingnya lingkungan sekitar dalam kehidupan masyarakat (Khairunnisa *et al.*, 2019). Kebersihan lingkungan dapat dilakukan dengan gotong royong antar warga yang dapat dilakukan minimal seminggu sekali secara rutin (Fatimah & Pramudyanto, 2023; Fitra *et al.*, 2023; Sutriyawan, 2021). Namun hal ini perlu adanya dorongan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkait dengan kebersihan lingkungan. Adanya pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa KKN dapat memberikan sosialisasi mengenai partisipasi masyarakat dalam kegiatan bersih-bersih lingkungan (Cahyani & Syefriyeni, 2021; Tjilen *et al.*, 2023).

Gerakan Jumat Nagrog Bersih (JUNARSIH) merupakan pemberdayaan masyarakat yang berbasis budaya gotong-royong, serta dengan ajaran Islam yang mementingkan aspek kebersihan fisik dan non-fisik. Kebersihan fisik menyangkut tubuh kita, lingkungan kita, dan alam sekitarnya. Sedangkan yang termasuk kategori non-fisik adalah kebersihan rohani dan batin kita yang perlu dipupuk nilai-nilai spiritualnya. Gerakan JUNARSIH ini menyangkut nilai-nilai gotong royong yang memiliki nilai-nilai kebersamaan perlu direvitalisasi dan definisikan ulang ke arah yang lebih fungsional dan proporsional dengan mempertimbangkan kepentingan transaksional individu masing-masing, maupun secara kolektif (kelompok) sesuai dengan perkembangan sosial yang ada (Badrudin, 2020).

Kegiatan Jumat bersih ini dibuat sebagai program desa yang dilaksanakan oleh perangkat desa dan masyarakat setempat. Kegiatan Jumat bersih adalah kegiatan bersih-bersih serta gotong royong di lingkungan desa yang diadakan rutin setiap hari Jumat (Adawiyah *et al.*, 2022; Azizah *et al.*, 2021). Maksud dan tujuan dalam program desa ini untuk menjaga kebersihan lingkungan serta kesehatan lingkungan, agar masyarakat dapat tinggal dan merasakan lingkungan yang sehat dan nyaman (Muhammad *et al.*, 2020). Kegiatan Jumat bersih dilaksanakan di sepanjang jalan desa serta dibagi beberapa titik tempat setiap minggunya. Menjaga kesehatan lingkungan salah satu kewajiban bagi setiap orang. Selain merupakan anugerah yang diberikan Sang Pencipta kepada hamba-Nya, kesehatan lingkungan harus tetap dijaga agar keluarga kita terhindar dari segala penyakit. Karena kesehatan tidak ternilai harganya.

Terkadang pada saat kita sehat, kita lupa akan nikmat tersebut dan ketika sakit kita baru sadar dan merasakan betapa kesehatan itu sungguh sangat berharga. Kegiatan Jumat bersih merupakan salah satu kepedulian masyarakat serta perangkat desa setempat agar menciptakan rasa cinta dan peduli akan lingkungan untuk senantiasa menjaga kebersihan lingkungan (Antarnusa & Ristantiya, 2020; Putri *et al.*, 2022; Udang *et al.*, 2022). Kegiatan Jumat bersih juga dapat memotivasi masyarakat desa untuk bergotong royong membersihkan serta menjaga lingkungan sekitar utamanya sampah plastik. Kegiatan ini juga diharapkan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat dan menjadikannya sebagai kegiatan rutin desa pada hari Jumat.

Dalam pelaksanaan kegiatan JUNARSIH, kami sebagai mahasiswa KKN yang mengabdikan diri di Desa Nagrog menemukan beberapa hambatan yang menyebabkan kegiatan ini belum terlaksana dengan baik dan sempurna. Hal ini mengakibatkan belum tercapainya tujuan-tujuan kegiatan secara optimal, seperti kebersihan lingkungan yang masih belum terjaga dengan baik. Sampah-sampah, baik plastik maupun dedaunan, masih tersebar di jalanan, sekolah-sekolah, selokan, pekarangan rumah warga, masjid, warung, dan fasilitas umum lainnya. Kondisi ini menarik perhatian kami sebagai mahasiswa KKN UPI 2023 di Desa Nagrog untuk melakukan pengabdian dan mencari solusi terhadap permasalahan ini.

## Literature Review

### Desa Potensial

Desa Potensial adalah desa yang memiliki potensi tinggi, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang berasal dari desa tersebut. Sumber daya terjaga dengan baik di dalam desa itu sendiri, di mana seluruh sumber daya tersebut dapat dimanfaatkan dan dikelola oleh masyarakat untuk keberlangsungan hidup dan perkembangan desa. Desa Nagrog terletak di Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Purwakarta, Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu contoh desa potensial. Desa Nagrog memiliki beragam sumber daya alam dan manusia yang melimpah. Menurut [Aditiawati et al. \(2016\)](#), potensi lokal meliputi kekayaan alam, budaya, dan sumber daya manusia yang ada dalam sebuah daerah, yang dipengaruhi oleh kondisi geografis, iklim, dan bentang alam. Pembangunan masyarakat dapat dimulai dengan memahami kekhasan bentang alam, perilaku, dan budaya masyarakat setempat, sehingga dapat menggali potensi lokal untuk kesejahteraan masyarakat. Sumber daya alam di Desa Nagrog, seperti tanah subur, lahan pertanian yang strategis, dan iklim yang baik, serta sumber daya manusia seperti pengrajin anyaman bambu, penghasil cengkeh, pembudidaya ikan nila (Nirwana), serta produsen opak yang menjadi salah satu contoh potensi untuk dimanfaatkan. Maka dari itu, menurut [Rahmawati et al. \(2023\)](#) untuk mengadakan pemberdayaan kepada masyarakat menjadi hal yang penting untuk menekankan kesetaraan antara masyarakat dan lembaga yang melaksanakan program tersebut. Hal ini bertujuan agar setiap pihak yang terlibat dapat saling menghormati dan mengakui kelebihan serta kekurangan masing-masing, sehingga dapat berkolaborasi dalam bertukar pikiran, pengalaman, pengetahuan, serta memberikan dukungan untuk mengatasi masalah yang dihadapi ([Marpaung et al., 2023](#)).

### Kesadaran Lingkungan

Kesadaran adalah hati yang terbuka dan pikiran terbuka terhadap apa yang telah dikerjakan. Penegakan disiplin akan lebih mudah apabila timbul dari kesadaran setiap orang bahwa dirinya selalu bertindak sesuai aturan tanpa ada paksaan dari luar ([Septirahmah & Hilmawan, 2021](#)). Hal ini menunjukkan bahwa apabila seseorang mempunyai kesadaran atau pikirannya yang terbuka untuk melaksanakan disiplin, maka ia akan melaksanakannya. Adapun definisi kesadaran masyarakat secara harfiah "kesadaran" berasal dari kata "sadar" yang memiliki arti perasaan mengetahui dan memahami. Kita sadar jika kita mengetahui, memahami, mengakui dan mempercayai keadaan tertentu, dan terutama mengakui hak dan kewajiban kita sebagai warga negara. Sebagaimana dikemukakan oleh [Sianturi et al. \(2022\)](#) bahwasanya "Kita sadar apabila kita mengetahui, memahami, mengenali dan memastikan keadaan tertentu". Kesadaran masyarakat dihasilkan oleh masyarakat itu sendiri, dan dihasilkan oleh adat istiadat yang berlaku di masyarakat, dipengaruhi oleh lingkungan, peraturan, dan peran pemerintah. Permasalahan utama saat ini adalah kurangnya kesadaran dan pengetahuan akan pentingnya menjaga lingkungan ([Erwin et al., 2021](#); [Mukson et al., 2021](#)). Seperti halnya kesadaran membuang sampah sembarangan yang menyebabkan banjir dan permasalahan lingkungan lainnya. Hal ini menjadi tanggung jawab seluruh masyarakat dan tidak dibebankan kepada individu.

Istilah lingkungan memiliki makna yang luas dan sering didefinisikan secara berbeda oleh berbagai pihak. Para ahli biologi, ekologi, dan lingkungan memberikan definisi yang berbeda-beda tetapi memiliki substansi yang sama. Lingkungan secara harfiah berarti "ruang lingkup" atau "sekitar" atau "alam sekitar" atau "masyarakat sekitar". Lingkungan juga dapat berarti segala sesuatu yang memengaruhi kehidupan makhluk-makhluk hidup secara kolektif atau lingkungan adalah penjumlahan untuk semua yang ada di sekitar sesuatu atau seseorang atau di sekitar makhluk hidup, termasuk semua makhluk

hidup dan kekuatan-kekuatan alamnya (Tifanni & Djajaputra, 2023). Berdasarkan pengertian tersebut, maka lingkungan diartikan sebagai penjumlahan dan hubungan satu dengan yang lain antara air, udara dan tanah dengan organisme-organisme hidup, yaitu flora dan fauna. Termasuk di dalamnya semua ruang lingkup, baik fisik maupun biologis dan interaksinya satu dengan yang lain. Lingkungan juga diartikan sebagai kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam, seperti tanah, air, energi surya, mineral serta flora dan fauna yang tumbuh di atas tanah maupun yang hidup dalam lautan, dengan kelembagaan yang meliputi ciptaan manusia, seperti keputusan bagaimana menggunakan lingkungan fisik tersebut (Effendi *et al.*, 2018). Lingkungan dapat juga diartikan segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dan memengaruhi perkembangan kehidupan manusia. Lingkungan dan manusia adalah satu kesatuan karena saling membutuhkan satu sama lain. Oleh karena itu, manusia tidak akan mampu bertahan hidup tanpa adanya dukungan dari lingkungan, demikian pula lingkungan tidak akan mampu bertahan apabila manusia tidak merawat dan melindunginya (Setiawati *et al.*, 2022). Mengingat pentingnya lingkungan hidup dalam kehidupan, maka masyarakat memiliki andil untuk berkontribusi menjaga kebersihan lingkungan.

## **METHODS**

Pengabdian ini dilaksanakan di Desa Nagrog yang terletak di Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Purwakarta, Provinsi Jawa Barat. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian diawali dengan melakukan observasi di lingkungan desa Nagrog. Selain itu, tim KKN UPI 2023 juga bersosialisasi dengan kepala desa setempat dan mencari potensi yang dimiliki oleh desa. Setelah melakukan observasi, tim KKN UPI 2023 mengadakan rapat evaluasi untuk mengkaji potensi yang dimiliki oleh desa, permasalahan-permasalahan yang ada di desa, dan menemukan solusi dari permasalahan yang ada. Adapun tim KKN UPI 2023 di Desa Nagrog terdiri dari 11 orang dari berbagai jurusan dan dipandu oleh satu dosen pembimbing lapangan. Perencanaan kegiatan di urutkan dari skala prioritas dan membagi diri secara berkelompok untuk menyelesaikan kegiatan yang telah dirancang. Hal ini dilakukan agar kegiatan yang telah direncanakan dapat terlaksana semua dalam kurun waktu 30 hari melakukan pengabdian.

## **RESULTS AND DISCUSSION**

Pada awal pelaksanaan pengabdian di Desa Nagrog, tim KKN UPI 2023 melakukan sosialisasi bersama kepala desa untuk mengetahui permasalahan yang ada di desa. Hal ini dilakukan untuk menentukan program yang sesuai dengan kebutuhan desa agar dapat menemukan solusi yang tepat dalam pelaksanaan pengabdian ini. Selain itu, tim KKN UPI 2023 juga melakukan observasi secara langsung ke lingkungan desa untuk mencari faktor dari ketidakberhasilan program desa, salah satunya program untuk menjaga kebersihan lingkungan yaitu Jumat Nagrog Bersih (JUNARSIH).



**Gambar 1. Sosialisasi bersama kepala desa Nagrog**

Sumber: Feeds akun instagram @kknnagrog2023

Salah satu cara menjaga kebersihan lingkungan adalah dengan mengadakan kegiatan JUNARSIH (**Gambar 1**). Kegiatan ini dilakukan secara gotong royong pada hari Jumat dan melibatkan masyarakat secara langsung untuk memelihara lingkungan rumahnya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menjaga kebersihan lingkungan agar tetap terjaga dan terhindar dari penyakit (Mulyani *et al.*, 2020). Berdasarkan hasil observasi mahasiswa KKN UPI 2023 di Desa Nagrog bahwa kami menemukan beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan dari kegiatan JUNARSIH, di antaranya:

#### 1. Mata Pencaharian

Mayoritas masyarakat Desa Nagrog memiliki mata pencaharian seperti petani, peternak, pembudidaya ikan, pengrajin anyaman dll yang mana mata pencaharian ini biasanya dilakukan pada pagi hari sehingga menyebabkan beberapa masyarakat tidak dapat ikut serta dalam gerakan JUNARSIH ini.

#### 2. Kegiatan Rumah Tangga

Pada pagi hari masyarakat khususnya para orangtua memiliki rutinitas masing-masing seperti mengantar anak sekolah, belanja keperluan rumah tangga di Pasar, mengurus rumah dan seisinya dll.

#### 3. Kurangnya Koordinasi dan informasi

Sudah seharusnya sebagaimana dalam kegiatan bermasyarakat harus ada koordinasi dan penyampaian informasi dari pihak atas ke bawah dalam hal ini para aparat desa kepada masyarakat, yang mana koordinasi dan informasi yang diterima masyarakat belum menyeluruh sepenuhnya.

#### 4. Kurangnya Kesadaran Diri Masyarakat

Selain dari pihak aparat desa, beberapa masyarakat Desa Nagrog juga masih banyak yang kurang kesadaran dirinya untuk berpartisipasi dalam kegiatan JUNARSIH dan kesadaran akan pentingnya kebersihan dan lingkungan yang sehat.

Dari beberapa faktor di atas yang menyebabkan kegiatan JUNARSIH ini belum sempurna, kami mahasiswa KKN UPI 2023 menemukan solusi untuk menanggulangi permasalahan faktor tersebut yaitu memberikan sosialisasi kembali kepada masyarakat ataupun perangkat desa terhadap tingkat kebersihan serta tingkat kesadaran dalam lingkungan yang sehat. Di mana dalam sosialisasi tersebut menjelaskan bahwasanya sesibuk apapun pekerjaan kita alangkah lebih baiknya kita luangkan waktu beberapa jam saja untuk peduli terhadap lingkungan karena lingkungan yang kotor akan berpengaruh ke dalam aktivitas mata pencaharian serta profesi lainnya, peduli dengan banyak hal positif salah satunya adalah ikut berpartisipasi di Jumat Pagi untuk gotong royong atau mengikuti kegiatan JUNARSIH.

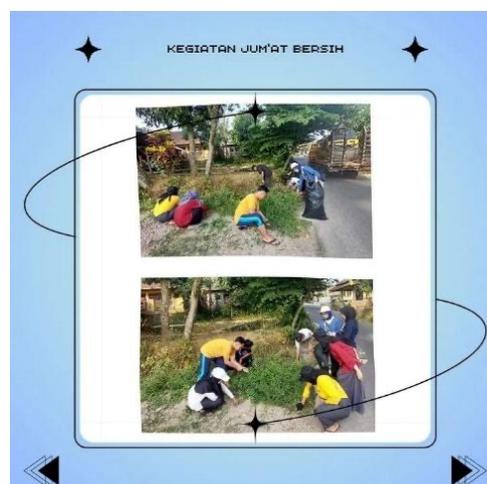


**Gambar 2. Kegiatan JUNARSIH**

*Sumber: Feeds akun instagram @kknnagrog2023*

Kegiatan JUNARSIH yang diprakarsai aparat dan masyarakat Desa Nagrog dilaksanakan setiap Jumat pagi pada pukul 07.30 WIB dapat dilihat pada **Gambar 2**. Mahasiswa KKN UPI 2023 juga berpartisipasi dalam kegiatan ini setiap minggunya demi menciptakan lingkungan dan masyarakat Desa Nagrog yang sehat dan bersih. Hal ini tentunya dilakukan demi memenuhi tugas dan tanggung jawab sebagai mahasiswa yang sedang mengabdikan diri kepada masyarakat Desa Nagrog. Untuk meningkatkan efektivitas Gerakan JUNARSIH, pemerintah hendaknya mensinergikan semua potensi masyarakat seperti para *informal leader*, tokoh agama, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), dan media massa agar program ini dapat semakin digerakkan secara luas dan terasa gaungnya di masyarakat. Dalam rangka meningkatkan penetrasi Gerakan JUNARSIH, perlu dilakukan perencanaan dan kampanye komunikasi yang bersifat terpadu. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat dilakukan:

1. Strategi komunikasi dapat dipilih, baik secara persuasif, motivasional maupun koersif dan instruksional.
2. Target khalayak hendaknya mencakup semua kalangan seperti, lembaga Pemerintah, swasta, lembaga pendidikan, lingkungan RT/RW.
3. Bentuk-bentuk komunikasinya dapat dilakukan secara interpersonal, secara kelompok, atau melalui media massa.



**Gambar 3. Kegiatan JUNARSIH**

*Sumber: Feeds akun instagram @kknnagrog2023*

Gerakan JUNARSIH hendaknya menjadi gerakan partisipatif masyarakat. Hal ini akan berhasil manakala tidak saja dioperasionalkan sebagai gerakan moral, akan tetapi harus diposisikan sebagai bagian dari usaha pemberdayaan masyarakat (**Gambar 3**). Dimana sasaran kegiatannya harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang menjadi target sasaran. Sinergi partisipasi perlu juga disintesis dengan potensi budaya sehingga gerakan ini mengkristalkan sebagai suatu bagian dari gerakan kultural yang berwawasan kebangsaan. Gerakan JUNARSIH juga relevan dengan nilai-nilai agama Islam. Oleh karena itu, agar gerakan ini benar-benar dapat ditunjang secara optimal, perlu dilakukan sinergi partisipasi dengan potensi budaya dan nilai-nilai agama Islam. Artinya, bagaimana visi Islam dapat diarahkan secara lebih operasional, karena bagaimana pun, kebersihan dalam konsep Islam, adalah merupakan sebagian dari iman. Hal ini hendaknya dilakukan secara berbarengan dengan perbaikan ekonomi dan perbaikan lingkungan serta kondisi politik masyarakat.

### CONCLUSION

Berdasarkan pemaparan diatas, untuk mengatasi beberapa faktor mengenai permasalahan tentang JUNARSIH dapat dilakukan dengan beberapa solusi seperti mensosialisasikan kembali perihal kesadaran diri, waktu dan partisipasi dalam kegiatan jum'at bersih ini. Kami sebagai tim KKN UPI 2023 mengharapkan solusi dari mahasiswa dapat meningkatkan kesadaran masyarakat serta kepedulian lingkungan yang sehat dan juga berharap kegiatan JUNARSIH ini akan terus berlanjut sampai kapanpun. Adanya program KKN UPI 2023 di Desa Nagrog diharapkan dapat menjadikan masyarakat desa bisa meningkatkan serta memperbaiki kualitas dan kuantitas dalam hal kebersihan lingkungan. Selain itu, tingkat kesadaran yang dimiliki oleh masyarakat semakin meningkat untuk melakukan pengembangan ataupun ide kreatif lain dari para pemuda di Desa Nagrog agar lebih inovatif dalam hal kebersihan lingkungan.

### AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

### REFERENCES

- Abady, A. N. & Azandi, F. (2022). Sosialisasi Pola Hidup Bersih (Pohiber) untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat di Desa Batang Kuis: Kesehatan. *Jubdimas (Jurnal Pengabdian Masyarakat)*, 1(1), 21-24
- Adawiyah, S. R., Mujiyanto, M., Wanto, W., Munawaroh, K., Nisa, A. F., Alamsyah, R. N., ... & Masaji, A. R. A. (2022). Education melalui pendekatan emosional warga Dusun Marong untuk meningkatkan kesadaran pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) lingkungan hidup. *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(3), 8-16.
- Aditiawati, P., Astuti, D. I., Suantika, G., & Simatupang, T. M. (2016). Pengembangan potensi lokal di Desa Panawangan sebagai model desa vokasi dalam pemberdayaan masyarakat dan peningkatan ketahanan pangan nasional. *Jurnal Sositologi*, 15(1), 59-67.
- Afiah, A., & Syafriani, S. (2023). PKM penyuluhan tentang kebersihan diri dan lingkungan di SD Negeri 006 Salo. *Jurnal Medika Medika*, 2(2), 1-5.

- Antarnusa, G., & Ristantiya, S. (2020). Kuliah kerja mahasiswa guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada Desa Sukabares Kecamatan Ciomas. *Adi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 37-50.
- Azizah, A., Herdi, A., Robbiijati, A., Anggraeni, G., Melani, G., & Rojak, R. A. (2021). Upaya memperkuat solidaritas masyarakat melalui kegiatan Jum'at Bersih (jumsih) di Kampung Celak Kaler RW 09 Desa Celak, Kec. Gununghalu, Kab. Bandung Barat. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(55), 108-118.
- Badrudin, B. (2020). Pemberdayaan masyarakat gerakan Jumsih (Jum'at Bersih). *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 13(1), 59-70.
- Barniat, Z. (2018). Otonomi desa: Konsep teoritis dan legal. *Jurnal Analisis Sosial Politik*, 2(2), 25-40.
- Cahyani, A. R., & Syefriyeni, S. (2021). Penyadaran masyarakat akan sadar wisata melalui kegiatan bersih lingkungan dalam mewujudkan sapta pesona di Desa Sungsang IV. *Jurnal Pengabdian Community*, 3(2), 60-64.
- Darmawan, D. N., Tunniza, K., Ramadhani, A., & Safina, N. (2023). KKN kolaboratif sebagai bentuk identifikasi dan pengembangan potensi wilayah Desa Samangki. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(1), 402-410.
- Effendi, R., Salsabila, H., & Malik, A. (2018). Pemahaman tentang lingkungan berkelanjutan. *Modul*, 18(2), 75-82.
- Erwin, Y., Harun, R. R., & Septyanun, N. (2021). Penyuluhan hukum pentingnya perlindungan lingkungan melalui penanaman mangrove di kawasan pesisir dan pantai. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 2(2), 163-171.
- Fatimah, S., & Pramudyanto, R. (2023). Edukasi kesehatan lingkungan masyarakat Kalurahan Tertomartani Kalasan Yogyakarta. *Pijar Mandiri Indonesia: Jurnal Pelatihan, Pengembangan, dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 25-32.
- Fitra, N. A., Almi, I., Wesi, I., Fitri, Y., Jasniwan, J., & Basuki, M. (2023). Pemeliharaan drainase di Desa Bukit Rata sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(3), 163-169.
- Hidayat, N. (2019). Model Kuliah Kerja Nyata (KKN) integratif interkoneksi berbasis pada pengembangan masyarakat yang produktif inovatif dan kreatif. *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat*, 2(2), 219-238.
- Jupri, A., Putra, L. K. Y. P., La Ode, M., Arrasyid, F. G., Rozi, T., & Prasedya, E. S. (2023). Kegiatan Jumat bersih sebagai pembentukan karakter di Dusun Otak Bagket Desa Wisata Tetebatu Selatan. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(2), 328-331.
- Khairunnisa, K., Jiwandono, I. S., Nurhasanah, N., Dewi, N. K., Saputra, H. H., & Wati, T. L. (2019). Kampanye kebersihan lingkungan melalui program kerja bakti membangun desa di Lombok Utara. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 230-234.
- Marpaung, G. N., Prasetyo, P. E., Fafurida, F., Rahman, Y. A., & Witari, A. S. D. (2023). Pemberdayaan masyarakat dalam maksimisasi pemanfaatan potensi desa sebagai upaya peningkatan ekonomi Dusun Kopeng Kecamatan Getasan. *Madaniya*, 4(2), 845-852.

- Muhammad, F., Jailani, H., Sholihah, I., & Utomo, D. P. (2020). Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan sebagai upaya pencegahan penyebaran COVID-19 di Desa Kubur Telu. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 658-661.
- Mukson, M., Ubaedillah, U., & Wahid, F. S. (2021). Penanaman pohon sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang penghijauan lingkungan. *Jamu: Jurnal Abdi Masyarakat Umus*, 1(2), 1-6.
- Mulyani, D., Ghufron, S., & Kasiyun, S. (2020). Peningkatan karakter gotong royong di sekolah dasar. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 225-238.
- Norhidayah, N., Sari, H. N., Fitria, M., Bahruddin, M., Mutawali, A., Maskanah, M., ... & Syahrani, S. (2022). Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sungai Namang Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Journal of Community Dedication*, 2(1), 26-36.
- Putri, F. F., Sawala, S. N. F., & Adawiyah, S. R. (2022). Pengembangkan potensi masyarakat Desa Sibalaya Selatan dalam bidang keagamaan dan pembaharuan lingkungan. *Menara Kearifan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 49-61.
- Rahmawati, E., & Senen, S. H. (2023) Learning together program for reading and writing interest in Arahon Kidul Village. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 1(2), 279-290.
- Septirahmah, A. P., & Hilmawan, M. R. (2021). Faktor-faktor internal yang mempengaruhi kedisiplinan: Pembawaan, kesadaran, minat dan motivasi, serta pola pikir. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(2), 618-622.
- Setiawati, R. D., Robiansyah, F., & Darmawan, D. (2022). Implementasi program Jumat bersih dalam pembinaan karakter peduli lingkungan siswa di SD Madani. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 7(1), 55-72.
- Sianturi, E., Lule, H. E., & Banua, C. M. (2022). Meningkatkan kesadaran terhadap keperdulian lingkungan melalui program Jumat Bersih di Desa Kaima Kecamatan Kauditan. *Dedicatio: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 118-126.
- Sutriyawan, A. (2021). Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) melalui pemberantasan sarang nyamuk. *Journal of Nursing and Public Health*, 9(2), 1-10.
- Syarif, M. N., Jahira, N., Khodijah, S., & Mukminin, R. (2023). Peranan mahasiswa KKN Uniwara dalam melaksanakan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Tapaan Kota Pasuruan. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan untuk Negeri*, 2(4), 169-196.
- Tifanni, T., & Djajaputra, G. (2023). Penegakan hukum lingkungan dengan sanksi administrasi bagi pelaku pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan pertambangan. *Unes Law Review*, 6(1), 4039-4045.
- Tjilen, A. P., Waas, R. F. Y., Ririhena, S. W., Tambaip, B., Syahrudin, S., Ohoiwutun, Y., & Prihandayani, R. D. (2023). Optimalisasi potensi desa wisata melalui manajemen pengelolaan yang berkelanjutan: Kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat lokal. *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 2(6), 38-49.
- Udang, F. C., Manguleh, G. T., & Rajalahu, J. (2022). Kebersihan lingkungan sebagai portal kesehatan masyarakat di Desa Kokoleh Satu. *Dedicatio: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 62-72.